

## **BAB 3**

### **LANDASAN TEORI**

#### **3.1 Pengertian Parkir**

Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara sedang berhenti dengan pengemudi tidak meninggalkan kendaraannya (Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998). Parkir merupakan suatu kebutuhan bagi pemilik kendaraan dan menginginkan kendaraannya parkir ditempat, dimana tempat tersebut mudah untuk dicapai. Kemudahan yang diinginkan tersebut salah satunya adalah parkir di badan jalan (Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998). Tujuan penyelenggaraan perparkiran yang tercantum dalam Lampiran Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 43 tahun 1980 tentang Pengelolaan Perparkiran di daerah, yang menyatakan: Pembinaan dan pengelolaan perparkiran merupakan kegiatan yang perlu dilaksanakan secara terpadu dan terkendali di daerahnya, hal itu bertujuan untuk menjamin agar dalam pelaksanaannya dapat diselenggarakan pembinaan yang berhasil mewujudkan penataan lingkungan perkotaan, kelancaran lalu lintas jalan, ketertiban administrasi pendapatan daerah serta dapat mengurangi beban sosial melalui penyerapan tenaga kerja.

##### **3.1.1 Jenis Parkir**

Menurut (Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir, 1998). Jenis parkir terbagi atas 5 bagian yaitu :

###### **A. Parkir Umum**

Fasilitas parkir untuk umum adalah tempat yang berupa gedung parkir atau taman parkir untuk umum yang diusahakan sebagai kegiatan tersendiri. Fasilitas parkir sebagai fasilitas penunjang adalah tempat yang berupa gedung parkir atau taman parkir yang disediakan untuk menunjang kegiatan pada bangunan utama.

## B. Tempat Khusus Parkir

Tempat khusus parkir adalah tempat parkir di luar ruang milik jalan yang berupa usaha khusus parkir atau usaha penunjang pokok usaha yang disediakan, dimiliki, dan/atau dikelola oleh Pemerintah Daerah.

## C. Parkir Darurat

Parkir darurat adalah perparkiran di tempat-tempat umum yang menggunakan lahan milik pemerintah daerah, maupun swasta, yang terjadi karena kegiatan yang insidental.

## D. Gedung Parkir

Gedung parkir adalah gedung yang khusus dibangun untuk tempat parkir kendaraan, dengan demikian pemakaian lahan terutama di kawasan pusat kota dapat dilakukan secara efisien. Gedung parkir dapat dikombinasikan dengan pusat kegiatan, di mana lantai basement dan beberapa lantai di atasnya digunakan untuk parkir dan selanjutnya di atasnya ditempatkan bangunan pusat kegiatan seperti pertokoan, perkantoran dan pusat kegiatan lainnya.

## E. Area Parkir

Area parkir adalah lokasi yang ditentukan sebagai tempat pemberhentian kendaraan yang tidak bersifat sementara untuk melakukan kegiatan pada suatu kurun waktu. Fasilitas parkir itu sendiri dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Parkir di badan jalan (on street parking ) adalah fasilitas parkir yang menggunakan tepi jalan .
2. Parkir di luar badan jalan (off street parking ) adalah fasilitas parkir kendaraan di luar tepi jalan umum yang dibuat khusus atau penunjang kegiatan yang dapat berupa tempat parkir dan/atau gedung parkir.

### **3.1.2 Standar Kebutuhan Parkir**

Standar kebutuhan parkir adalah suatu ukuran yang dapat dipergunakan untuk jumlah kebutuhan parkir kendaraan berdasarkan fasilitas dan fungsi dari tataguna

lahan. Kebutuhan parkir untuk setiap tata guna lahan berbeda-beda, begitu pula untuk setiap negara bahkan daerah mempunyai standar yang berbeda- beda.

Akan tetapi kita dapat merencanakan kebutuhan parkir berstandar yang sudah diatur oleh (PDJ Perhubungan Darat, 1998). Berikut ini tabel perbandingan parkir yang disarankan di Indonesia.

Berdasarkan hasil studi Direktorat jenderal Perhubungan Darat :

**Tabel 3. 1** Ukuran Kebutuhan Ruang Parkir SRP (Satuan Ruang Parkir)

Peruntukan	Satuan (SRP untuk mobil penumpang)	Kebutuhan Ruang Parkir
A. Pusat Perdagangan		
● Pertokoan	SRP /100 m <sup>2</sup> luas lantai efektif	3,5 - 7,5
● Pasar Swalayan	SRP /100 m <sup>2</sup> luas lantai efektif	3,5 - 7,5
● Pusat Pasar/ Perkantoran	SRP /100 m <sup>2</sup> luas lantai efektif	
B. Pelayanan bukan umum	SRP /100 m <sup>2</sup> luas lantai	1,5 - 3,5
C. Pelayanan umum	SRP /100 m <sup>2</sup> luas lantai	
Sekolah	SRP / mahasiswa	0,7 - 1,0
Hotel	SRP / kamar	0,2 - 1,0
Rumah Sakit	SRP / tempat Tidur	0,2 - 1,3
Bioskop	SRP / tempat duduk	0,1 - 0,4

sumber : Departemen Perhubungan Darat 96

### 3.1.3 Penentuan satuan ruang parkir (SRP)

Satuan ruang parkir disingkat SRP adalah ukuran luas efektif untuk meletakkan kendaraan dalam hal ini mobil penumpang, bus/truk, atau sepeda motor, baik parkir paralel di pinggir jalan, pelataran parkir ataupun gedung parkir. SRP harus mempertimbangkan ruang bebas dan lebar bukaan pintu dan untuk hal-hal tertentu bila tanpa penjelasan, SRP adalah SRP untuk mobil penumpang.

#### 1. Keselamatan, ketertiban dan kecelakaan lalu lintas

Pada dasarnya jalan yang lebarnya kurang hanya parkir sejajar saja yang dapat di gunakan, karena parkir sudut kurang aman dibandingkan parkir sejajar untuk daerah

yang lalu lintasnya tinggi, dan parkir bersudut hanya di peroleh pada jalan kolektor dan lokal yang kapasitasnya tercukupi.

## 2. Kondisi jalan dan lingkungan

Makin kecil luas daerah masing-masing tempat parkirnya, maka besar pula sudut yang digunakan, akan tetapi makin lebar jalan maka diperlukan untuk membuat belokan bagi kendaraan yang memasuki tempat parkir.

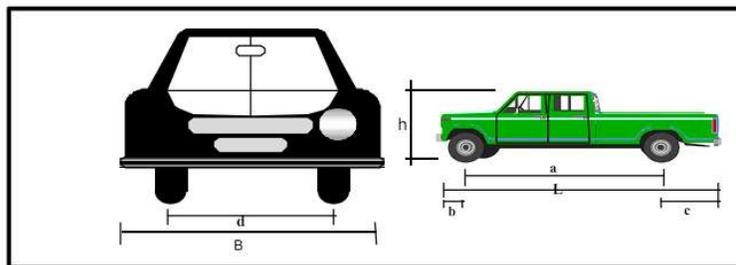
Penentuan satuan parkir (SRP) dibagi atas tiga bagian sesuai dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 2** Ukuran Kebutuhan Ruang Parkir SRP (Satuan Ruang Parkir)

Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir (SRP)
Mobil penumpang untuk golongan I	2,30 x 5,00
Mobil penumpang untuk golongan II	2,50 x 5,00
Mobil penumpang untuk golongan III	3,00 x 5,00
Bus	3,40 x 12,50
Truk	3,40 x 12,50
Sepeda motor	0,75 x 2,00

*Sumber : Departemen Perhubungan Darat 96*

## 3. Dimensi kendaraan standar untuk mobil penumpang, seperti gambar 3.1



**Gambar 3. 1** Dimensi Kendaraan Standar Untuk Kendaraan Penumpang

*Sumber : Departemen Perhubungan Darat 96*

## 4. Ruang bebas kendaraan parkir

Ruang bebas kendaraan parkir diberikan pada arah lateral dan longitudinal kendaraan. Ruang bebas arah lateral ditetapkan pada saat posisi pintu kendaraan dibuka, yang diukur dari ujung terluar pintu ke badan kendaraan parkir yang ada di

sampingnya. Ruang bebas ini diberikan agar tidak terjadi benturan antara pintu kendaraan dan kendaraan yang parkir di sampingnya pada saat penumpang turun dari kendaraan. Ruang bebas arah memanjang diberikan di depan kendaraan untuk menghindari benturan dengan dinding atau kendaraan yang lewat jalur gang (aisle). Jarak bebas arah lateral diambil sebesar 5 cm dan jarak bebas arah longitudinal sebesar 30 cm.

#### 5. Lebar bukaan pintu kendaraan

Ukuran lebar bukaan pintu merupakan fungsi karakteristik pemakai kendaraan yang memanfaatkan fasilitas parkir. Sebagai contoh, lebar bukaan pintu kendaraan karyawan kantor akan berbeda dengan lebar bukaan pintu kendaraan pengunjung pusat kegiatan perbelanjaan. Dalam hal ini, karakteristik pengguna kendaraan yang memanfaatkan fasilitas parkir dipilih menjadi tiga seperti tabel di bawah ini.

**Tabel 3. 3** Pengguna & Peruntukan Fasilitas Parkir

Jenis bukaan pintu	Pengguna atau peruntukan fasilitas parkir	Gol
Pintu depan/belakang terbuka tahap awal 55 cm	karyawan/pekerja kantor tamu/pengunjung pusat kegiatan perkantoran, perdagangan, pemerintahan, universitas.	I
Pintu depan/belakang terbuka penuh 75 cm	Pengunjung tempat olahraga, pusat hiburan, hotel, swalayan, rumah sakit, bioskop.	II
Pintu depan terbuka penuh dan ditambah untuk pergerakan kursi roda	Orang cacat	III

Sumber : Departemen Perhubungan Darat 96

#### 6. Satuan Ruang Parkir Untuk Mobil Penumpang



### Gambar 3. 2 Satuan ruang parkir Untuk Mobil Penumpang

Sumber : Departemen Perhubungan Darat 96

Keterangan :

B = lebar totl kendaraan

L = panjang total kendaraan

O = lebar bukaan pintu

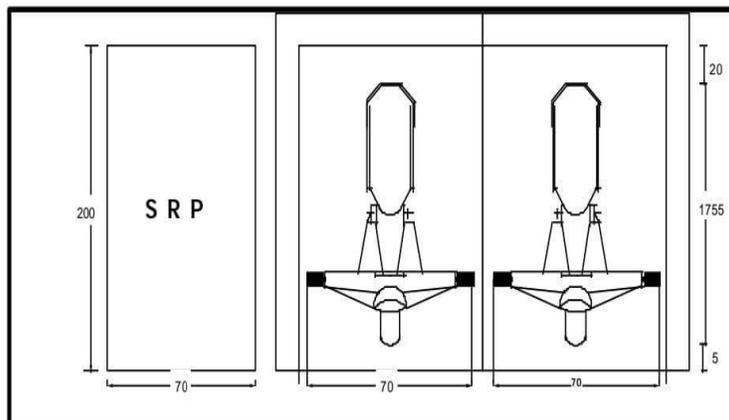
A1,a2 = jarak bebas arah longitudinala

R = jarak bebas arah lateral

$$\begin{array}{lll} \text{Gol I : } B = 170 & a1 = 10 & Bp = 230 = B + O + R \\ & O = 55 & L = 470 & Lp = 500 = L + a1 + a2 \\ & R = 5 & a2 = 20 \end{array}$$

$$\begin{array}{lll} \text{Gol II : } B = 170 & a1 = 10 & Bp = 250 = B + O + R \\ & O = 75 & L = 470 & Lp = 500 = L + a1 + a2 \\ & R = 5 & a2 = 20 \end{array}$$

#### 7. Satuan ruang parkir untuk Sepeda Motor



Gambar 3. 3 Satuan ruang parkir untuk sepeda motor

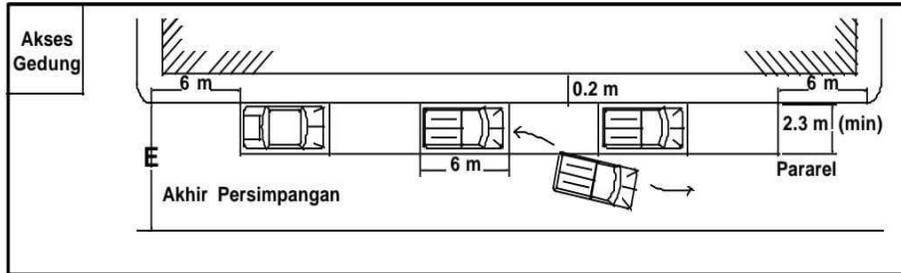
Sumber : Departemen Perhubungan Darat 96

#### 3.1.4 Bentuk-Bentuk Ruang Parkir

Ruang parkir sebagai tempat pemberhentian suatu kendaraan baik di gedung, maupun di bahu jalan, itu tidak lepas dari tata letak perparkiran yang dimana sering terjadi dampak negatif disebabkan oleh tata letak pengelolaan parkir yang tidak

sesuai dengan keadaan lalu lintas, hal negatif ini sangat berpengaruh dengan sistem tata letak perparkiran oleh karena itu ada lima alternatif parkir untuk roda empat yaitu:

1. Bentuk parkir sejajar



**Gambar 3. 4** Bentuk Parkir Sejajar

Sumber : Departemen Perhubungan Darat 96

Gambar di atas menunjukkan posisi parkir sejajar yang dimana pengemudi harus memarkirkan kendaraan roda 4 nya dengan posisi berjajar memanjang.

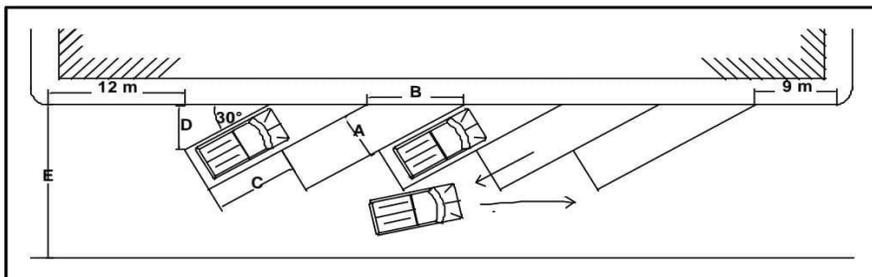
Dengan rumus :

N = Jumlah Tempat Parkir

L = Panjang pinggir jalan (m) 7 = Panjang kendaraan (m)

$$N = L / 7$$

2. Bentuk parkir sudut 30°



**Gambar 3. 4** Ruang Parkir Bentuk sudut 30°

Sumber : Departemen Perhubungan Darat 96

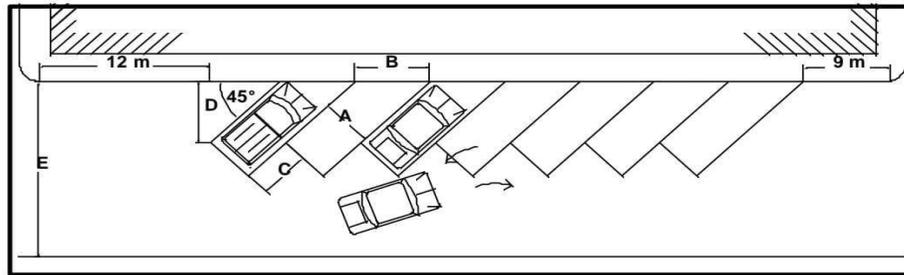
Gambar di atas menunjukkan posisi sudut parkir 300 yang dimana pengemudi harus memarkirkan kendaraan roda 4 nya dengan posisi miring kekanan dengan sejajar.

Dengan rumus :

N = Jumlah Tempat Parkir

L = Panjang pinggir jalan (m) 0,9 = Panjang kendaraan (m) 5,3 = Jarak antar kendaraan (m)  $N = (L - 0,9) / 5,3$

3. Bentuk parkir sudut 45°



**Gambar 3. 28** Ruang Parkir Bentuk sudut 45

Sumber : Departemen Perhubungan Darat 96

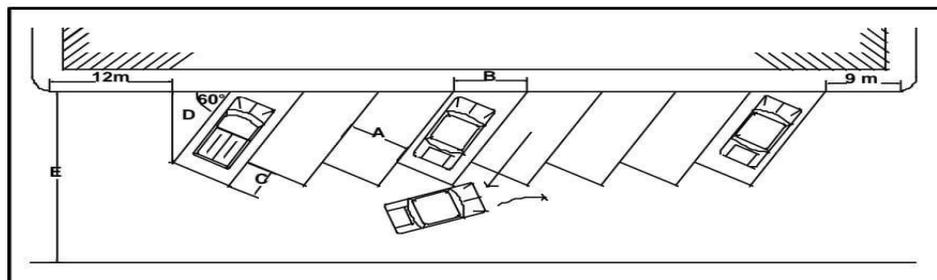
Gambar di atas menunjukkan posisi sudut parkir 45° yang dimana pengemudi harus memarkirkan kendaraan roda 4 nya dengan posisi miring kekanan dengan kemiringan 45° secara sejajar

Dengan rumus :

N = Jumlah Tempat Parkir

L = Panjang pinggir jalan (m) 4 = Panjang kendaraan (m) 2,06 = Jarak antar kendaraan (m)  $N = (L - 2,06) /$

4. Bentuk parkir sudut 60°



**Gambar 3. 5** Ruang Parkir Bentuk sudut 60

Sumber : Departemen Perhubungan Darat 96

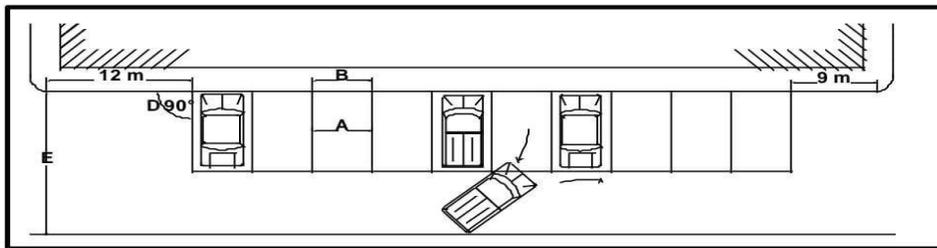
Gambar di atas menunjukkan posisi sudut parkir 60° yang dimana pengemudi harus memarkirkan kendaraan roda 4 nya dengan posisi miring kekanan dengan kemiringan 60° secara sejajar

Dengan rumus :

N = Jumlah Tempat Parkir

L = Panjang pinggir jalan (m) 3 = Panjang kendaraan (m) 2,06 = Jarak antar kendaraan (m)  $N = (L - 2,06) / 3$

4. Bentuk sudut 90°



**Gambar 3. 6** Ruang Parkir Bentuk sudut 90

*Sumber : Departemen Perhubungan Darat 96*

Parkir seri atau sudut 90° adalah cara parkir tegak lurus dengan sudut 90 derajat dari jalan utama. Jadi, posisi parkir tidak sejajar lurus ke depan belakang tapi berjajar ke samping.

Dengan rumus :

N = Jumlah Tempat Parkir

L = Panjang pinggir jalan (m) 2,5 = Panjang kendaraan (m)  $N = L / 2,5$

Dari bentuk sejajar maupun bentuk sudut dalam perparkiran bentuk tersebut mempunyai masing masing keuntungan dan kerugian dari masing-masing bentuk tersebut adalah :

1) Bentuk sejajar

Keuntungan bentuk sejajar ini adalah memerlukan pemandu untuk masuk dan keluar parkir, tidak memerlukan gang jalan untuk keluar, sehingga tidak memerlukan biaya oprasional yang begitu besar.

2) Bentuk sudut

Bentuk sudut ini dapat menampung lebih banyak kendaraan dan sangat mudah untuk akses keluar masuk kendaraan

Sedangkan kerugiannya adalah harus mempunyai gang jalan yang berguna untuk jalan keluar masuk nya kendaraan dan dapat juga mengurangi lebih banyak kapasitas jalan.

### **3.2 Green Campus**

*Green campus* atau yang sering juga disebut dengan kampus yang berwawasan lingkungan memiliki pengertian sebagai suatu konsep yang mengutamakan praktik dari upaya-upaya perlindungan, pengelolaan, dan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan pada institusi- institusi pendidikan (Wimala et al, 2016). Menurut Murtiyarini (2014), kriteria terciptanya kampus yang berwawasan lingkungan antara lain adalah tata letak dan kondisi sarana dan prasarana kampus, pemanfaatan energi dan antisipasi pemanasan global, pengelolaan limbah secara terpadu, pemanfaatan air secara hemat, penggunaan dan penciptaan sarana transportasi ramah lingkungan, dan pendidikan yang berwawasan lingkungan.

### **3.3 Ruang Terbuka Hijau**

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan area atau kawasan yang digunakan untuk tumbuhan dan vegetasi baik yang tumbuh secara alami maupun yang sengaja ditanam. RTH memiliki berbagai fungsi penting yang mencakup fungsi ekologis, sosial, ekonomi, dan estetika. Pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, RTH adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alami maupun yang sengaja ditanam.

#### **3.3.1 Fungsi Ruang Terbuka Hijau**

Ruang Terbuka Hijau memiliki beberapa fungsi pada beberapa bagian :

1. Fungsi Ekologis: RTH membantu menjaga keseimbangan ekosistem dengan mendukung keanekaragaman hayati, mengurangi polusi udara, dan membantu pengaturan iklim mikro.

2. Fungsi Sosial: RTH menyediakan ruang bagi masyarakat untuk rekreasi, olahraga, dan interaksi sosial, yang berkontribusi pada kesehatan fisik dan mental masyarakat.
3. Fungsi Ekonomi: RTH dapat meningkatkan nilai properti di sekitarnya, mendukung pariwisata, dan mengurangi biaya kesehatan masyarakat melalui peningkatan kualitas udara dan lingkungan.
4. Fungsi Estetika: RTH memperindah lanskap perkotaan dan memberikan kenyamanan visual bagi penghuni kota.

### **3.3.2 Jenis Ruang Terbuka Hijau**

Ruang Terbuka Hijau terdiri dari dua jenis utama:

1. RTH Publik: RTH yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah dan dapat diakses oleh masyarakat umum, seperti taman kota, alun-alun, dan kebun raya.
2. RTH Privat: RTH yang dimiliki dan dikelola oleh pihak swasta, seperti taman di lingkungan perumahan atau gedung perkantoran yang dapat diakses terbatas.

### **3.3.3 Komponen Ruang Terbuka Hijau**

Ruang Terbuka Hijau harus memiliki komponen-komponen yang mencakup:

1. Vegetasi: Pohon, semak, rumput, dan tanaman lain yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat.
2. Infrastruktur Pendukung: Jalur pejalan kaki, bangku taman, tempat sampah, penerangan, dan fasilitas umum lainnya.
3. Fasilitas Rekreasi dan Edukasi: Area bermain anak, taman olahraga, kebun edukasi, dan fasilitas rekreasi lainnya.